MAKNA HIDUP LANJUT USIA DI PANTI JOMPO KHUSNUL KHOTIMAH KOTA PEKANBARU

Oleh : Yulisa Syahfitri

Pembimbing : Dr. Yasir, M. Si

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The phenomenon of elderly people in nursing homes has become a phenomenon and social movement. With a variety of reasons behind the elderly to live in nursing homes such as the elderly who do not have children who are unable to find their own food who have asked to eat with their closest neighbors, abandoned by children, want to live in nursing homes because they do not want to trouble children and conflict with family. Elderly people in nursing homes have a strong spirit to survive. Elderly really appreciates the life that is being lived now while in the Technical Implementation Unit of the Social Services of Tresna Werdha (UPT PSTW) in Khusnul Khotimah, Pekanbaru City. The aim of this study was to find out the meaning of the life of the elderly in the Technical Implementation Unit of the Tresna Werdha Social Service (UPT PSTW) of Khusnul Khotimah in Pekanbaru City, to find out the meaning of elderly nursing homes and elderly communication experience.

This study uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The research subjects consisted of six elderly people in the Khusnul Khotimah nursing home in Pekanbaru City who were selected using a purposive technique. Data collection is done through in-depth interviews, observation and documentation. To do the validity test the author's data was used to extend the participation and triangulation method.

The results of this study indicate that the elderly (elderly) interpret the meaning of living in the Khusnul Khotimah nursing home in Pekanbaru City as (1) life is a test, (2) life is a struggle and (3) life is a choice. The elderly who were in the Khusnul Khotimah nursing home in Pekanbaru City interpreted nursing homes as (1) nursing homes as their own homes (2) nursing homes as a favor of Allah SWT (3) nursing homes in return from Allah SWT. The experience of elderly communication in the Khusnul Khotimah nursing home in Pekanbaru City is divided into verbal communication experiences and pleasant and unpleasant non-verbal communication experiences.

Keywords : mean, elderly, nursing home

PENDAHULUAN

Fenomena yang umum terjadi di Indonesia yaitu meningkatnya jumlah lansia. Di Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki era penduduk berstruktur lanjut usia/aging structured (UNICEF, 2007) hasil survey *united nation internasional children found (UNICEF)*, mengemukakan bahwa pertambahan jumlah lanjut usia di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1990-2025 tergolong tercepat di dunia pada tahun 2018, jumlah lansia di Indonesia 20 juta dan diproyeksi akan bertambah menjadi 28,8 juta atau sebesar 11,34 juta atau sebesar 11,34 % penduduk pada tahun 2020. Sedangkan umur harapan hidup berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kementrian koordinator bidang kesejahteraan rakyat tahun 2014 masing-masing untuk pria adalah 66 tahun dan untuk wanita 69 tahun (<http://www.unicef.org/indonesia/>).

Panti Sosial Tresna Werdha diartikan sebagai tempat merawat dan menampung. Panti Sosial Tresna Werdha dan Perda No. 15 tahun 2002 mengenai perubahan atas Perda No. 15 Tahun 2000 Tentang Dinas daerah, maka Panti Sosial Tresna Werdha berganti nama menjadi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha. Dimana beberapa tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Pemerintah provinsi Riau di Kota Pekanbaru memiliki panti jompo satu satunya yang berada di bawah naungan Dinas Sosial yang bernama Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Khusnul Khotimah. Usaha yang di jalankan oleh Pemerintah Provinsi Riau kepada lansia agar tetap dapat bertahan hidup. Dengan adanya panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah ini para lansia yang tinggal dan menetap disana dapat terawat lebih baik dari pada diluar atau yang bermasalah pada keluarga maupun yang tidak mempunyai keluarga.

Lansia yang berada di Panti Jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota

Pekanbaru adalah lansia yang sudah terdata di Dinas Sosial Kota Pekanbaru. UPT PSTW Khusnul Kotimah Kota Pekanbaru menampung 80 lansia, untuk tahun 2018 Jumlah lansia yang terdapat di panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah saat ini berjumlah 80 lansia dengan dikurangnya lansia yang sudah meninggal sebanyak 7 lansia, jadi untuk ditahun 2018 UPT PSTW Khusnul Khotimah menjadi 73 lansia yang terdiri dari 40 wanita dan 33 laki-laki.

Berawal dari pengalaman pribadi saya saat saya menemani salah satu teman saya yang ibunya bekerja dibagian UPT tersebut. Dengan tidak sengaja saya memperhatikan keadaan yang ada dipanti jompo serta lansia-lansia yang berada disana. Awalnya saya agak terkejut dengan keadaan didalam yang merupakan banyak nya lansia yang berada disana. Dengan melihat kondisi lansia yang berada dipanti tersebut, saya sedikit merasa ada kejanggalan ketika melihat tingkah laku lansia disana. Yang mana saya lihat lansia tersebut, seolah lansia merasakan kebahagiaan yang lebih yang tidak mereka dapatkan dari keluarga aslinya. Akan tetapi ketika saya melihat keadaan yang lain ada juga beberapa lansia yang terlihat tidak bahagia/muram berada di panti jompo dan lansia tersebut pun menunjukkan ekspresi yang sangat murung.

Dalam pandangan Frank (1963), kapanpun seseorang bisa berhadapan dengan sesuatu yang tak dapat ditinggalkan, situasi yang tak terhindarkan, nasib yang tak bisa berubah, penyakit yang tak terobati, dengan demikian seseorang itu diberi kesempatan terakhir untuk mengaktualkan nilai tertinggi, untuk mengisi makna terdalam, yaitu makna penderitaan. Ada beberapa hal yang tidak dapat diabaikan adalah penderitaan yang tak terhindarkan. Jika seseorang menerima tantangan untuk menderita secara berani hidup memiliki suatu makna pada saat terakhir (Sobur, 2013:222). Penderitaan yang dirasakan oleh lansia sebelum menetap dan tinggal di panti jompo Khusnul Khotimah

Kota Pekanbaru sangat berbeda. Konflik yang berbeda-beda yang dirasakan oleh lansia yaitu berkonflik dengan keluarga atau anak, yang berkeinginan sendiri untuk tinggal di panti jompo, yang tidak memiliki anak bahkan yang dibuang atau tidak diurus oleh anak mereka sendiri.

Rasa ketertarikan penulis terhadap kehidupan lansia di panti jompo sangat mengejutkan, dengan begitu penulis melakukan pengamatan yang sangat mendalam terhadap para lansia disana dimana dikarenakan para lansia yang ingin bertahan hidup sangatlah banyak dari penulis bayangkan. Dimana penulis lihat para lansia yang berada dipanti jompo yang mana latarbelakang keluarga yang sangat sedih dan memperhatikan. Cara para lansia untuk menghargai hidup mereka sendiri yaitu dengan mereka yang mengikuti semua kegiatan yang ada di panti jompo dan melakukan apa yang disuruh oleh dokter dan perawat kesehatan mereka sendiri.

Lansia yang berada di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota pekanbaru ternyata berada pada jumlah yang sangat mengejutkan. Fenomena yang menunjukkan bahwa lansia yang terlantar sangat lah banyak untuk melaporkan diri nya kepada UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru. Penulis pun mendapatkan data lansia yang berada dipanti jompo selama 3 tahun belakang terhitung tahun 2016-2018. Penulis tidak terlalu banyak mendapatkah data lansia yang ingin tinggal dipanti jompo. Tetapi, dengan data yang sudah penulis peroleh cukup membantu penulis untuk melihat fenomena makna hidup lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru yang membawa dampak dan perubahan terutama pada lansia yang sekarang hidup di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru.

Table 1.1 Jumlah Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah lansia	Lansia yang meninggal
1	2016	80	5
2	2017	81	3
3	2018	80	7
Jumlah		241	15

Sumber: data olahan penulis dari UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru

Kaitannya dalam penelitian ini Frankls (dalam bastaman, 2007:41-46) mengatakan bahwa makna hidup tidak saja dapat ditemukan dalam keadaan-keadaan yang menyenangkan, tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan sekalipun, selama kita mampu melihat hikmah-hikmahnya. Makna hidup merupakan hal sangat pribadi sehingga dapat selalu berubah-ubah seiring jalannya waktu dan perubahan situasi dalam kehidupan individu. Maka dari itu makna hidup dicari, dijelajahi dan ditemukan sendiri, apabila seseorang berhasil menemukan makna hidup, maka kehidupan akan dirasakan sangat berarti memperoleh kebahagiaan dari tercapainya makna hidup seseorang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Intan Saputri mengenai dukungan keluarga bagi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Timur (Studi Kasus nenek Sutimen) bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian dan penghargaan yang diandalkan pada saat individu mengalami kesulitan. Keluarga lansia masih memberikan dukungan sosial terhadap lansia yang tinggal di panti. Melalui dukungan sosial yang diberikan baik dari keluarga, maupun pengurus panti dapat meminimalisir rasa kesepian pada lansia, dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga kepada lansia cukup baik, serta peran panti dalam memberi dukungan keluarga lansia yaitu membina hubungan keluarga lansia tersebut. (Nur, 2016:5)

fenomena makna hidup lansia di panti jompo Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru dengan menggunakan teori interaksi simbolik untuk mengdeskripsikan makna hidup, makna panti jompo, dan pengalaman komunikasi yang dialami oleh lansia. Menurut Herbert Blumer esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberikan makna interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perilaku manusia dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka (Mulyana, 2010: 68-70).

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI FENOMENOLOGI PENDERITAAN VIKTOR FRANKL

Bastaman (1996) (dalam Sobur, 2013:223) menjelaskan bahwa fenomenologi memandang penderitaan sebagai bagian integral dari kehidupan dan merupakan aspek intrinstik dalam eksistensi manusia sebagai makhluk fana (*mortal being*). Dalam menghadapi penderitaan manusia berupaya untuk mengatasinya, dan di terima sebagai bagian dari hidupnya. Fenomenologi mempunyai pandangan khusus mengenai fenomena penderitaan, maka cukup beralasan jika pandangan fenomenologi mengenai penderitaan manusia disebut sebagai “fenomenologi penderitaan”. Dalam pengertian umum yang dimaksud fenomenologi penderitaan adalah tinjauan dari sudut pandang fenomenologi terhadap peristiwa-peristiwa tragis yang telah menimbulkan kesulitan dalam kehidupan manusia.

Dalam pengertian Khusus, “fenomenologi penderitaan” ialah suatu upaya menerapkan metode fenomenologi dalam menelaah corak pemikiran, ungkapan-ungkapan perasaan, dan pola perilaku

seseorang yang sedang dan pernah mengalami penderitaan. Tujuan telah mengenai orang-orang menderita ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pola pengalaman seseorang yang terlibat didalam penderitaan (Sobur, 2013:223).

Manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi untuk memilih dan menentukan makna dan tujuan hidupnya. Pencarian makna hidup pada setiap orang berbeda ini merupakan alasan yang mendasar pada setiap individu. Makna hidup dapat dicapai dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti bekerja, menciptakan dan melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Kemudian dengan menghayati dan menyakini bahwa suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti dalam hidupnya, seperti pengalaman positif dengan rasa cinta dan penghargaan terhadap dirinya. Serta bagaimana cara bersikap atau bagaimana sikap yang diambil dalam menghadapi kondisi negatif yang tidak dapat dihindari dengan menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian. Seperti sikap menerima dengan ikhlas dan tabah atas hal-hal tragis sehingga mampu melihat makna dibalik hikma dari penderitaan tersebut.

Maka dari itu makna hidup dicari, dijelajahi dan ditemukan sendiri, Apabila seseorang berhasil menemukan makna hidup, maka kehidupan akan dirasakan sangat berarti memperoleh kebahagiaan dari tercapainya makna hidup seseorang. Kebahagiaan adalah ganjaran dari usaha menjalankan kegiatan yang bermakna, kekayaan dan kekuasaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang kegiatan bermakna, karena hal tersebut pasti membantu menimbulkan kemudahan-kemudahan dalam hidup (Bastaman, 2007:56).

TEORI INTERAKSI SIMBOLIK GEORGE HERBERT BLUMMER

Blummer (1969) menjelaskan bahwa terdapat tiga cara untuk menjelaskan asal sebuah makna. Pendekatan pertama mengatakan bahwa makna adalah suatu yang bersifat intrinsik dari suatu benda. Pendekatan kedua tahap asal-usul makna melihat makna itu “dibawa ke[ada benda oleh seseorang bagi siapa benda itu bermakna”. Posisi ini mendukung bahwa makna terdapat dalam diri orang, bukan dalam benda-benda. Dalam sudut pandang ini, makna dijelaskan dengan mengisolasi elemen-elemen psikologis di dalam individu yang menghasilkan makna. Pendekatan yang ketiga melihat makna sebagai sesuatu yang terjadi di antara orang-orang, makna adalah “produk sosial” atau “ciptaan” yang dibentuk dalam dan melalui defenisian aktivitas manusia ketika merke berinterkasi. Ketiga makna dimodifikasi melalu proses interpretif dimana Blumer menyatakan bahwa proses interpretif ini memiliki dua langkah yakni, para pelaku menentukan benda-benda yang mempunyai makna dan kedua melibatkan si pelaku untuk memilih, mengecek dan melakukan transformasi makna di dalam konteks dimana mereka berbeda. (West & Turner, 2009: 98-100).

Menurut belumer istilah interaksionisme simbolik ini menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah manusia saling menerjemahkan dan saling mendefenisikan tindakannya. Bukan hanya reaksi belaka dari tindakan lain, tapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain. Interaksi antar individu, di antarai oleh pengguna simbol-simbol, intrepretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Menurut Herbert Blummer, teori interaksi simbolik menitik beratkan pada tiga prinsip utama komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. *Meaning*
Berdasarkan teori interaksi simbolik, *meaning* atau makna tidak inheren ke dalam obyek namun berkembang melalui proses interaksi sosial antar manusia karena itu makna berada dalam konteks hubungan baik keluarga maupun masyarakat. Makna dibentuk dan dimodifikasi melalui proses interpretatif yang dilakukan oleh manusia.
- b. *Language*
Sebagai manusia, kita memiliki kemampuan untuk menamakan sesuatu. Bahasa merupakan sumber makna yang berkembang secara luas melalui interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya dan bahasa disebut juga sebagai alat atau instrumen. Terkait dengan bahasa, Mead menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial dan komunikasi antar manusia hanya mungkin dapat terjadi jika kita memahami dan menggunakan sebuah bahasa yang sama.
- c. *Thought*
Thought atau pemikiran berimplikasi pada interpretasi yang kita berikan terhadap simbol. Dasar dari pemikiran adalah bahasa yaitu suatu proses mental mengkonversi makna, nama, dan simbol. Pemikiran termasuk imaginasi yang memiliki kekuatan untuk menyediakan gagasan walaupun tentang sesuatu yang tidak diketahui berdasarkan pengetahuan yang diketahui. Misalnya adalah berpikir.
Menurut Herbert Blumer, teori interaksi simbolik didasarkan atas tiga proposisi atau tiga premis utama, yaitu:
 - a. Tindakan manusia terhadap suatu obyek yang dasarnya atas makna yang mereka gambarkan terhadapnya. Termasuk didalamnya adalah segala sesuatu yang manusia perhatikan dalam dunianya, yaitu berbagai obyek fisik, tindakan, serta konsep. Pada dasarnya setiap

individu memberikan sikap terhadap benda atau hal lainnya berdasarkan makna pribadi yang individu telah berikan kepadanya.

- b. Makna tentang sesuatu terbentuk dari interaksi dengan individu lainnya dan masyarakat. Premis ini menjelaskan makna sebagai sesuatu yang berkembang dari interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Menurut Blumer, manusia berinteraksi melalui interpretasi atau mendefinisikan tindakan masing-masing individu. Respon yang diberikan tidaklah dibuat secara langsung melalui tindakan melainkan berdasarkan atas makna yang dilekatkan terhadap tindakan. Karenanya interaksi manusia dimediasi dengan menggunakan simbol dan signifikasi, interpretasi makna dari tindakan manusia lainnya.
- c. Makna secara berkesinambungan diciptakan dan diciptakan ulang melalui proses interoertasi selama interaksi dengan yang lain. Para ahli interaksi simbolik menggambarkan berpikir sebagai sebuah percakapan dengan diri sendiri. Mead menyebutnya dengan dialog dengan diri sendiri. Secara alamiah kita berbicara kepada diri sendiri dalam rangka menyusun makna dari situasi yang sulit. Pertama kita membutuhkan bahasa. Sebelum kita dapat berpikir kita harus dapat berinteraksi secara simbolis.

Maka dengan menggunakan teori interksi simbolik ini dapat membantu penulis dalam menjelaskan mengenai pemaknaan yang dijalani lansia, karena telah mengalami mengenai dirinya serta hubungan dengan orang lain yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang akan mengarahkan serta mempengaruhi individu tersebut merupakan hasil pembentukan dan proses belajar yang lansia lakukan dilingkungan panti jompo,

baik dalam lingkungan keluarga, teman atau sahabat para lansia, pegawai, serta masyarakat yang ada di sekitar panti jompo dan berinteraksi langsung dengan lansia yang ada di panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru.

MAKNA HIDUP

Pencipta logoterapi Victor Frankl mengungkapkan bahwa makna hidup ialah pengalaman yang didapatkan dengan cara merespon lingkungan, menemukan dan menjalankan tugas dari kehidupan yang unik, dan dengan membiarkan dirinya mengalami sendiri dengan atau tanpa tuhan. Lebih lanjut Frankl mengatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri. Motivasi utama dari manusia adalah menemukan tujuan hidupnya.

Makna hidup adalah sesuatu yang oleh seseorang rasakan penting, berharga dan di yakini sebagai sesuatu yang benar serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak menjadi tujuan dalam hidupnya. Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa didalamnya juga terkandung tujuan hidup yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi (H.D Bastaman. 2007 hal 45).

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa hidup adalah suatu nilai yang penting dan berharga bagi kehidupan individu dalam rangka memberi makna pada kehidupannya, dan layak dijadikan tujuan hidup, dimana makna hidup tersebut tidak sama pada setiap individu, bahkan pada masing-masing individu di setiap waktunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang

berada dalam situasi tertentu, karena itu peneliti kualitatif menekankan berpikir secara subjektif (Moleong, 2012:17). Penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman makna panti jompo bagi lansia di Kota Pekanbaru secara rinci dalam bentuk kata-kata untuk memberikan gambaran berdasarkan persepsi dan makna seseorang dalam memahami pengalaman yang mereka rasakan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru yaitu di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru. Jumlah informan yang digunakan oleh peneliti sebanyak enam orang informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Model Mile & Huberman ini melalui reduksi data display data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. MAKNA HIDUP LANSIA DI PANTI JOMPO KHUSNUL KHOTIMAH KOTA PEKANBARU

a. Makna Hidup adalah Ujian

Lansia memaknai setiap hidup yang dijalani mengenai kesulitan dan penderitaan hidup yang dijalani lansia di panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia menganggap kehidupan yang dijalannya sekarang sebagai ujian. Karena banyak pelajaran dari setiap kesulitan yang harus tetap dijalani untuk jadi pribadi yang lebih baik. Dalam menghadapi kesulitan dan penderitaannya, lansia bertanggung jawab atas semua resiko yang dihadapinya sekarang yang menetap di panti jompo dan berupaya untuk mengatasinya dan diterimanya sebagai sebagian dalam hidupnya.

b. Hidup adalah perjuangan

Lansia memaknai setiap hidup yang dijalani sekarang adalah perjuangan. Berada di panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa lansia menganggap semuanya perjuangan untuk bertahan hidup, dilihat dari sisi permasalahan lansia yang beberapa lansia tidak mempunyai anak dan tidak diurus oleh keluarganya. Lansia menganggap semua yang dijalannya sekarang butuh perjuangan dan pengalaman yang sangat banyak. Berusaha untuk bertahan hidup maka Allah SWT akan membalas dengan kebaikan.

c. Hidup Adalah Pilihan

Setiap manusia memiliki keinginan dan tujuan hidup yang berbeda-beda. Manusia mempunyai kebebasan dan tanggung jawab dalam memilih jalan hidupnya sendiri. Beberapa lansia pasti sangat ingin menjadi orang tua yang ingin dihargai dan ingin hidup yang layak dimasa tuanya. Lansia yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda, dari yang tidak diurus oleh anaknya sendiri, memilih pergi dari rumah dikarenakan tidak mau memberatkan kehidupan anak, serta memilih kabur dari rumah dikarenakan konflik dengan anak dan memilih untuk tinggal di panti jompo. Akan tetapi, itu semua tidak sesuai dengan hal yang diinginkan. Lansia berharap pilihan hidup yang dijalannya dapat membawa hidup mereka kearah yang lebih baik dan menemukan kebahagiaan.

Menurut hasil observasi penulis, di dalam penelitian Makna hidup bagi lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru, seperti apa yang dikatakan Farnkls (dalam Bastaman, 2007:41-46) menjelaskan bahwa makna hidup tidak saja dapat ditemukan dalam keadaan-keadaan yang menyenangkan, tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan sekalipun, selama kita mampu melihat hikmah-hikmahnya. Makna hidup merupakan hal sangat pribadi sehingga dapat selalu berbuah-

ubah seiring jalannya waktu dan perubahan situasi dalam kehidupan individu. Penulis melihat keadaan beberapa lansia yang menganggap bahwa menjalani hidup dengan sabar dan ikhlas tidak sesuai dengan sikap dan perilaku yang dilakukan lansia, beberapa sikap dan perilaku lansia yang penulis lihat mereka lebih sering menghabiskan waktu didalam kamar masing-masing untuk tidur dan mengunci dirinya. Kegiatan yang ada di panti jompo pun beberapa lansia ada yang mengikuti dengan baik dan ada yang tidak. Makna hidup dicari, dijelajahi dan ditemukan sendiri, apabila seseorang berhasil menemukan makna hidup, maka kehidupan akan dirasakan sangat berarti memperoleh kebahagiaan dari tercapainya makna hidup seseorang.

Kebahagiaan adalah ganjaran dari usaha menjalankan kegiatan yang bermakna, kekayaan dan kekuasaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang kegiatan bermakna, karena hal tersebut pasti membantu menimbulkan kemudahan-kemudahan dalam hidup (Bastaman, 2007:56). Setiap keadaan termasuk dalam penderitaan sekalipun kehidupan ini selalu mempunyai makna. Manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi untuk memilih dan menentukan makna dan tujuan hidupnya.

2. MAKNA PANTI JOMPO BAGI LANSIA DI KHUSNUL KHOTIMAH KOTA PEKANBARU

- a. Panti jompo sebagai rumah sendiri**
Panti jompo dimaknai sebagai rumah sendiri dikarenakan lansia yang dulu miliki konflik dan permasalahan sebelum berada di panti jompo
- b. Panti jompo sebagai nikmat Allah SWT**

Panti Jompo dimaknai sebagai nikmat dari Allah SWT dikarenakan lansia yang berkeinginan sendiri untuk tinggal dan menetap di panti jompo.

c. Panti jompo sebagai balasan Allah SWT

Panti jompo dimaknai balasan dari Allah SWT dikarenakan lansia yang dulunya menelantarkan keluarganya

3. PENGALAMAN KOMUNIKASI LANSIA DI PANTI JOMPO KHUSNUL KHOTIMAH KOTA PEKANBARU

Dalam setiap tindakan ataupun peristiwa yang dialami oleh manusia pasti akan menjadi sebuah pengalaman dalam kehidupannya. Suatu peristiwa yang mengandung unsur komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi tersendiri bagi individu, dan pengalaman komunikasi yang dianggap penting akan menjadi pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Hafiar dalam Wirman, 2012: 53). Pengalaman yang dijadikan landasan bagi individu untuk melakukan tindakan, adalah pengalaman yang melekat pada suatu fenomena. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan yang menyebutkan bahwa *people is retrieving a memory of a prior experience of phenomena* (Radford dalam Wirman, 2012: 53).

Pengalaman terhubung pada sebuah fenomena. Fenomena dapat merujuk pada suatu peristiwa, termasuk peristiwa komunikasi. Peristiwa komunikasi yang di alami dapat diistilahkan dengan pengalaman komunikasi. Pengalaman yang dijadikan landasan bagi individu untuk melakukan tindakan adalah pengalaman yang melekat pada suatu fenomena (Wood 2004: 17).

Jika dikaitkan dengan kaitan interaksi simbolik, esensi dari kajian interaksi simbolik adalah bagaimana proses komunikasi atau pertukaran pesan dengan menggunakan simbol-simbol yang diberi makna. Orang lain

secara umum merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan. Hal ini diberikan oleh masyarakat kepada kita, dan sikap orang lain secara umum memberikan menyediakan informasi mengenai peranan, aturan dan sikap yang dimiliki bersama oleh komunitas. Orang lain secara umum juga memberikan kita perasaan mengenai bagaimana orang lain tersebut bereaksi kepada kita dan harapan sosial secara umum (West and Tuner, 2008:108).

Menurut hasil observasi peneliti dilapangan yang dilakukan secara langsung pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru yang terkait dengan masalah makna hidupnya menjadikan lansia melakukan dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal disampaikan melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Disisi lain ternyata tidak semua peristiwa komunikasi bernuansa positif. Terdapat beberapa peristiwa yang dikategorikan sebagai pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan. Pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan dapat dijelaskan sebagai peristiwa komunikasi yang telah dialami, dimana isi, konteks dan dampak dari proses komunikasi tersebut dirasa dan dipahami oleh pelaku sebagai sesuatu yang bersifat melemahkan rasa percaya diri ataupun *self esteem* mereka (wirman, 2012: 89).

Lansia yang membuat keputusan sendiri untuk tinggal dan menetap di panti jompo tersebut, telah menjadi sebuah pengalaman komunikasi dalam bentuk verbal menjadi pengalaman komunikasi menyenangkan bagi lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru. Lansia

yang berada di panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru menyatakan bahwa mereka memperoleh dukungan yang berdampak positif bagi dirinya seperti dukungan moral, nasehat dan lain-lainnya dari orang-orang yang berkunjung ke panti jompo serta pegawai-pegawai dan pramulansia di panti jompo. hal ini tentu mempengaruhi sebuah pengalaman komunikasi menyenangkan bagi kehidupan lansia yang berada di panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru sehingga membuat lansia menjadi lebih semangat dan kuat dalam menjalani hidup. Menjalani hidup di panti jompo tanpa sanak saudara, malah sebagian kalangan masyarakat memandang posisi mereka pada suatu yang negatif karena mereka menganggap merupakan masalah yang memalukan, akan tetapi lansia menganggap semua itu hal yang gak perlu dipermasalahakan karena mereka yang tidak berada dilingkungan ramai. Permasalahan yang dihadapi oleh lansia seperti konflik dengan lansia lain sehingga menjadi pengalaman komunikasi verbal yang tidak menyenangkan.

Komunikasi nonverbal digunakan salah satunya sebagai penunjang kesuksesan komunikasi verbal dan pada penggunaannya baik komunikasi verbal maupun nonverbal tidak dapat dipisahkan antar keduanya. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut : gerak-gerik (*gesture*), sikap (*posture*), ekspresi wajah (*facialexpretion*). (Mulyana, 2017:342-343) Beberapa pegawai-pegawai, orang-orang yang berkunjung karena ada kegiatan seperti sosialisasi dan pramulansia memahami bagaimana keadaan dan perasaan lansia dengan menganggap bahwa keputusan yang dipilih merupakan solusi untuk kehidupan kedepannya. Orang-orang yang peduli menunjukkan perilaku komunikasi dalam bentuk nonverbal berupaya tidak membuat

lansia down dan putus asa dalam menjalani hidupnya seperti memberi sentuhan dan pelukan yang di anggap sebagai bantuan materil dan dalam bentuk nonmetrial dengan memberikan bantuan biaya hidup dalam bentuk rasa simpati.

Namun ada juga beberapa orang yang menganggap lansia yang berada di panti jompo adalah para lansia yang dibuang oleh keluarganya, para lansia yang berada di panti jompo mendapatkan perilaku meremehkan dan merendahkan yang merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi nonverbal yang informan alami.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Makna hidup bagi lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru terbagi atas tiga bagian, yaitu makna hidup sebagai ujian karena banyak pelajaran dari setiap kesulitan yang harus tetap dijalani untuk jadi pribadi yang lebih baik. Dalam menghadapi kesulitan dan penderitaanya, lansia bertanggung jawab atas semua resiko yang dihadapinya sekarang yang menetap di panti jompo dan berupaya untuk mengatasi dan diterimanya sebagai sebagian dalam hidupnya. Makna hidup sebagai perjuangan bahwa lansia untuk sampai ke tahap ini memang butuh perjuangan dan pengalaman yang sangat banyak untuk dapat bertahan hidup. Sedangkan makna hidup sebagai pilihan yang mana setiap manusia memiliki keinginan dan tujuan hidup yang berbeda-beda. Lansia pun mempunyai kebebasan dan bertanggung jawab dalam memilih jalan hidupnya sendiri. Lansia berharap pilihan hidup yang dijalannya dapat membawa hidup mereka kearah yang lebih baik dan menemukan kebahagiaan.

2. Panti jompo pun memberikan dukungan, nasehat, dan kekuatan kepada lansia agar mereka tidak memikirkan hal-hal yang tidak wajar. Panti jompo memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat untuk para lansia agar mereka lebih menggali otak untuk kreatif di masa tua agar lansia yang berada di panti jompo tidak merasa bosan. Lansia pun memaknai panti jompo bagi lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru terbagi dalam tiga bagian yaitu, panti jompo dimaknai sebagai rumah sendiri dikarenakan lansia yang dulu memiliki konflik dan permasalahan sebelum berada di panti jompo, panti jompo dimaknai sebagai nikmat dari Allah SWT dikarenakan yang berkeinginan sendiri untuk tinggal dan menetap di panti jompo yang beberapa lansia tidak ingin menyusahkan keluarganya apabila mereka tinggal bersama anak dan keluarga. Serta panti jompo dimaknai sebagai balasan dari Allah SWT, lansia yang dulunya menelantarkan keluarganya dan mereka berpikir untuk hidup sekarang tinggal di panti jompo tidak dapat disesali.
3. Pengalaman komunikasi yang di alami oleh lansia berada di panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru berhubungan dengan interaksinya dengan pihak pegawai, prmaulansia, teman sebaya lansia dan lingkungan sekitar, pada penelitian ini pengalaman komunikasi lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengalaman komunikasi verbal menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta pengalaman komunikasi nonverbal menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pengalaman komunikasi verbal menyenangkan lansia dipuji karena berani dan dapat

hidup mandiri dan menerima nasehat dan saran orang lain, sedangkan pengalaman komunikasi nonverbal tidak menyenangkan lansia beberapa kali terjadi konflik adu mulut dengan sesama lansia. Pengalaman komunikasi nonverbal menyenangkan lansia mendapatkan sikap ramah tamah dari sahabat-sahabat lansia yang berada di panti jompo, sedangkan pengalaman komunikasi nonverbal tidak menyenangkan menerima perilaku kasar ketika terjadi konflik sesama lansia.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Bagi lansia yang berada di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru untuk kedepannya diharapkan untuk lebih mencoba menghayati setiap kegiatan yang ada, berusaha lebih aktif untuk menemukan hikmah di balik setiap peristiwa dalam hidup. Lebih baik lagi jika lansia yang sudah bermakna hidupnya, memberikan semangat kepada lanjut usia yang kadang-kadang masih kehilangan tujuan hidupnya.
2. Para petugas di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru hendaknya lebih membantu meningkatkan kebermaknaan hidup lansia dengan cara selalu memberikan arahan-arahan positif tentang kehidupan sehingga lansia sedikit demi sedikit akan menemukan sesuatu yang dianggap berharga sehingga makna hidup pun akan terpenuhi. Selain itu, perlu adanya penghargaan dari pihak panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru kepada

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi : Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Efendi, Ferry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam keperawatan*, Salemba Medika. Jakarta.
- Frank, Viktor E. 2004. *Mencari Makna Hidup, Man's Search for Meaning*. Bandung: Nuansa
- George Ritzer dan Douglas J Goodman. 2010. " *Teori Sosiologi Modern, Edisi ke-6*". Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi (fenomena pengemis kota bandung)*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A.Foss. 2011. *Teori Komunikasi ; Theories Of Humas Communication*. Jakarta : Salemba Humanika
- Maryam, dkk. 2008. *Mengenai Usia lanjut dan penanganannya*. Jakarta: Salemba Medica
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naisaban, Ladislaus. 2004. " *Para Psikolog Terkemuka Dunia*". PT. Grasindo

- Potter A. Patricia & Anne G. Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- Schutz, Alfred. 1967. *"The Phenomenology Of The Social World"*. Northwestern: University Press.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi. Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2009, *Analisis Teks, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Yasir. 2011. *Teori Komunikasi*. Pekanbaru: Pusbangdik
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar psikologi*. Yogyakarta
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wirman, Welly. 2016. *Citra & Presentasi Tubuh. Fenomena Komunikasi Perempuan Bertubuh Gemuk*. Pekanbaru: ALAFRIAUI
- West, Richard, dan Lynn. H. Turner. 2009. *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zeitlin, Irving M. 1995. *" Memahami Kembali Sosiologi"*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta

Sumber lain

Jurnal:

- Wirman, Welly. 2012. *Pengalaman komunikasi Dan Konsep Diri Perempuan Gemuk, Journal of Dialectics IJAD. Vol 2 No 1*. Bandung : Pascasarjana Unpad.
- Hanafi, Ilham. 2014. *Komunikasi Interpersonal antara perawat dengan lansia di UPT PSTW Khusnul Kotimah Kota Pekanbaru*.

Sumber Online:

- www.depsos.go.id/. Situs Resmi Keemntrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat – Lansia Masa Kini dan Mendatang. diunduh jum'at, 25 Januari 2018
- <http://www.unicef.org/indonesia/>. diunduh senin, 21 Januari 2018
- Pakar Komunikasi. 22 Mei 2017. *Teori Interkasi Simbolik*, Dalam <http://pakarkomunikasi.com/teori-interaksi-simbolik>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2018 pukul 20.10 WIB.